

ABSTRAK

Kehidupan perempuan yang dianggap bergantung kepada laki-laki membuat perempuan diperlakukan semena-mena dan tidak adil. Budaya patriarki yang kuat membuat perempuan sulit menentukan pilihan terutama dalam hal pernikahan. Perjudohan yang telah dialami perempuan membuat mereka semakin ditindas oleh suami tanpa mampu melakukan perlawanan. Ketidakadilan yang dialami oleh perempuan dalam status pernikahan terlihat dari diskriminasi seksual yang dilakukan seorang suami kepada perempuan. Hal ini menjadi latar belakang perempuan mencari kepuasan bersama orang lain demi meninggalkan diskriminasi dan penindasan yang dialami. Ketakutan perempuan bersama laki-laki membuat mereka mencoba mencari kepuasan bersama seorang perempuan untuk menghindari kekerasan seperti yang mereka alami ketika bersama laki-laki. Masalah tersebut menjadi fokus utama di dalam penelitian ini, yaitu dengan melihat berbagai kasus yang ditemukan dalam Novel *Claudine en Menage* (1982). Novel tersebut menceritakan seorang perempuan yang hidup sebagai istri yang mengalami interseksionalitas berupa ras, budaya, hingga seksualitasnya yang dilakukan oleh orang-orang terdekatnya, yaitu ayah dan suaminya. Hal ini dilakukan oleh suami karena perbedaan latar belakang sosial dan budaya yang dimiliki sehingga istri yang berasal dari kelas sosial rendah semakin tidak percaya diri untuk bergabung di lingkungan suami dengan kelas sosial tinggi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mencoba memahami ideologi dari novel tentang perlawanan perempuan terhadap eksploitasi laki-laki dan mengajak pembaca untuk membuka paradigma baru yang lebih luas mengenai perlawanan perempuan. Penelitian ini menggunakan teori perlawanan perempuan oleh Hélène Cixous, yang berpendapat bahwa perempuan dengan keahlian dan kemampuannya dalam menulis mampu keluar dari belenggu penindasan yang mereka alami, dan teori interseksionalitas oleh Kimberlé Crénshaw, yang menerangkan tentang diskriminasi terhadap perempuan yang berakibat kepada ras, budaya, agama, serta seksualitas. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dan analisis data yang menunjukkan bahwa perempuan mampu keluar dari belenggu patriarki dan mampu menjadi perempuan independen dengan kemampuan yang mereka miliki.

Kata kunci : perempuan, perlawanan perempuan, interseksionalitas, eksploitasi.

ABSTRACT

The lives of women are seen as dependent on men, which makes them abused and treated unfairly. A strong patriarchal culture prevents women from making choices, especially in the case of marriage. Arranged marriages experienced by women make them more oppressed by their husbands without being able to put up a fight. The injustice suffered by women in marital status can be seen in the sexual discrimination committed by the husband. It is in this context that women seek the satisfaction of others in order to leave discrimination and oppression suffered. Fear of women with men drives them to find satisfaction with another woman to avoid the violence they experience with men. The problem is central to this study, in particular by examining various cases found in the novel *Claudine en Menage* (1982). The novel tells the story of a woman who lives as a wife who experiences intersectionality in the form of race, culture and sexuality achieved by those close to her, namely her father and her husband. This is done by the husband due to differences in social and cultural background, so that the woman who comes from a low social class increasingly lacks confidence to join the environment of the husband with a high social class. The aim of this study is to try to understand the ideology of the novel on the resistance of women to male exploitation and to invite the readers to open a broader new paradigm concerning the resistance of women and bisexuals. This study uses the theory of struggle against by Hélène Cixous, who argues that women with their writing skills and abilities are able to break out of the barriers of oppression they experience, and the theory of intersionality by Kimberlé Crénshaw, who explains the discrimination against women that results in race, culture, religion, and their sexuality. This study uses data collection methods and data analysis which shows that women are able to break free from the barriers of patriarchy and become independent with the capacities they have.

Keywords: women, struggle against, intersectionality, exploitation.

ÉXTRAIT

La vie des femmes est considérée comme dépendante des hommes, ce qui les rend maltraitées et traitées injustement. Une forte culture patriarcale empêche les femmes de faire des choix, notamment en cas de mariages. Les mariages arrangés vécus par les femmes les rendent plus opprimées par leurs maris sans pouvoir résister. L'injustice subie par les femmes en situation matrimoniale peut être constatée par la discrimination sexuelle commise par le mari. C'est dans ce contexte que les femmes recherchent la satisfaction des autres afin de laisser la discrimination et l'oppression subies. La peur des femmes avec les hommes les pousse à trouver satisfaction avec une autre femme pour éviter la violence qu'elles ressentent avec les hommes. Le problème est au centre de cette étude, notamment en examinant divers cas trouvés dans le roman *Claudine en Menage* (1982). Le roman raconte l'histoire d'une femme qui vit en tant qu'épouse qui fait l'expérience de l'intersectionnalité sous la forme de race, de culture et de sexualité réalisée par ses proches, à savoir son père et son mari. Cela est fait par le mari en raison des différences de milieu social et culturel, de sorte que la femme qui vient d'une classe sociale faible manque de plus en plus de confiance pour rejoindre l'environnement du mari avec une classe sociale élevée. Le but de cette étude est d'essayer de comprendre l'idéologie du roman sur la résistance des femmes à l'exploitation masculine et d'inviter les lecteurs à ouvrir un nouveau paradigme plus large concernant la résistance des femmes et bisexuelles. Cette étude utilise la théorie de la résistance des femmes par Hélène Cixous, qui soutient que les femmes avec leurs compétences et leurs capacités d'écriture sont capables de sortir des entraves de l'oppression qu'elles subissent, et la théorie de l'intersectionnalité de Kimberlé Crénshaw, qui explique la discrimination à l'égard des femmes qui se traduit par la race, la culture, la religion, et leur sexualité. Cette étude utilise des méthodes de collecte de données et une analyse des données qui montre que les femmes sont capables de sortir des entraves du patriarcat et de devenir indépendantes avec les capacités dont elles disposent.

Mots-clés : femmes, lutte contre, intersectionnalité, exploitation.

